

## INTEGRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI

Solehan<sup>1</sup> Dedi Lazwardi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> IAI Darul A'mal Lampung, Indonesia

Email: [solehanmetro2016@gmail.com](mailto:solehanmetro2016@gmail.com), [dedilazwardi01@gmail.com](mailto:dedilazwardi01@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji integrasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kajian ini dilatarbelakangi oleh masih lemahnya koordinasi antara aspek manajerial lembaga pendidikan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas, yang berdampak pada kurang optimalnya pencapaian kompetensi keagamaan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka yang dianalisis dengan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen pendidikan—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi—memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sistem pembelajaran PAI yang terarah, partisipatif, dan berbasis nilai. Kebaruan artikel ini terletak pada integrasi konseptual antara manajemen pendidikan dan strategi pembelajaran PAI, yang menawarkan pendekatan holistik dalam peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter dan nilai Islam. Model integratif ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan transformatif.

**Kata Kunci:** manajemen pendidikan, pembelajaran PAI, mutu pendidikan, integrasi, pendidikan Islam.

### Abstract

*This article aims to examine the integration of educational management to enhance the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning. The study is motivated by the weak coordination between the managerial aspects of educational institutions and the implementation of PAI in the classroom, which has led to less than optimal achievement of students' religious competencies. This research employs a qualitative descriptive approach through a literature study analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that the functions of educational management—planning, organizing, implementing, and evaluating—contribute significantly to shaping a PAI learning system that is focused, participatory, and value-based. The novelty of this article lies in the conceptual integration of educational management with PAI teaching strategies, offering a holistic approach to enhancing the quality of learning based on character and Islamic values. It is expected that this integrative model will serve as a reference for Islamic educational institutions in the development of policies and practices that are more effective and transformative*

**Keywords:** educational management, PAI learning, educational quality, integration, Islamic education.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam membentuk karakter dan moral peserta didik<sup>1</sup>. Di tengah keberagaman masyarakat Indonesia, PAI berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran, serta mendorong kesalehan baik secara individu maupun sosial. Namun, perkembangan zaman membawa tantangan yang semakin kompleks, seperti pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan degradasi moral generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dan sistematis guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan tersebut<sup>2</sup>.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kesenjangan antara idealisme kurikulum dan penerapannya di lapangan. Banyak lembaga pendidikan masih terjebak dalam metode pembelajaran yang bersifat normatif, kurang kontekstual, dan minim inovasi, sehingga peserta didik tidak sepenuhnya terlibat aktif dalam proses belajar<sup>3</sup>. Akibatnya, PAI sering kali dipandang hanya sebagai mata pelajaran berbasis hafalan, bukan sebagai pedoman hidup yang dapat membentuk karakter dan moral. Padahal, pendidikan agama idealnya mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>4</sup>.

Untuk mengatasi problematika tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif, salah satunya melalui integrasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Manajemen pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek administratif dan birokratis, tetapi juga berperan sebagai alat strategis dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan manajemen yang terintegrasi, dapat tercipta sistem pendidikan yang mendukung peningkatan mutu secara menyeluruh, termasuk kualitas pembelajaran PAI, sehingga mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>5</sup>.

Integrasi manajemen pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai aspek penting yang saling mendukung, seperti perencanaan kurikulum yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman, penguatan kapasitas guru PAI agar lebih adaptif dan inovatif, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta evaluasi yang menyeluruh guna memastikan efektivitas penerapannya. Ketika manajemen lembaga pendidikan mampu memahami dan mengakomodasi kebutuhan

---

<sup>1</sup> “Pendidikan Agama Islam - Sujarwo, Muhamad Akip - Google Buku,” accessed May 4, 2025, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=04TtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA46&dq=Pendidikan+Agama+Islam+&ots=0in1t4mdKR&sig=TDLaH8vNuB-WIwpgTp\\_VXjWmSls&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Pendidikan%20Agama%20Islam&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=04TtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA46&dq=Pendidikan+Agama+Islam+&ots=0in1t4mdKR&sig=TDLaH8vNuB-WIwpgTp_VXjWmSls&redir_esc=y#v=onepage&q=Pendidikan%20Agama%20Islam&f=false).

<sup>2</sup> Ade Imelda, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (January 5, 2018): 227–47, <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V8I2.2128>.

<sup>3</sup> Budi Santoso, Mukhlis Triono, and Zulkifli Zulkifli, “Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (January 30, 2023): 54–61, <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikdasar/article/view/1811>.

<sup>4</sup> Abdul Aziz and Supratman Zakir, “Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0,” *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (July 15, 2022): 1070–77, <https://doi.org/10.31004/IRJE.V2I3.123>.

<sup>5</sup> Imam Machali et al., “PENDEKATAN INTEGRASI-INTERKONEKSI DALAM KAJIAN MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM,” *El-Tarbiawi* 8, no. 1 (December 31, 2015): 32–53, <https://doi.org/10.20885/TARBAWI.VOL8.ISS1.ART3>.

pembelajaran PAI secara strategis, maka akan terbentuk ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari<sup>6</sup>.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi manajemen pendidikan yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat bergantung pada kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat. Kepala sekolah berperan sebagai manajer sekaligus pemimpin visioner yang membangun budaya sekolah kondusif bagi pembelajaran PAI yang berkualitas<sup>7</sup>. Sementara itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan memerlukan dukungan manajerial yang berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalismenya, baik melalui pelatihan, pengembangan metode pembelajaran inovatif, maupun optimalisasi sumber daya yang tersedia. Dengan kerja sama yang erat antara semua elemen pendidikan, pembelajaran PAI dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara aplikatif dan kontekstual.

Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak boleh berdiri sendiri sebagai aktivitas pedagogik yang terpisah, tetapi harus menjadi bagian dari sistem manajemen pendidikan yang terencana dan terintegrasi. Pendekatan integratif inilah yang menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran PAI yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu membentuk pribadi muslim yang utuh—memiliki pemahaman yang mendalam, sikap yang moderat, serta keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari<sup>8</sup>. Oleh karena itu, integrasi manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI menjadi isu yang sangat penting dan perlu dikaji lebih dalam guna memastikan efektivitasnya dalam membentuk generasi yang berakhlak serta memiliki wawasan keislaman yang kontekstual.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis dan praktis bagaimana integrasi manajemen pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan mengeksplorasi berbagai aspek mulai dari perencanaan hingga evaluasi, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model manajemen pembelajaran PAI yang efektif dan aplikatif, khususnya bagi lembaga pendidikan Islam. Pendekatan yang sistematis dan terstruktur diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif, sehingga PAI dapat lebih optimal dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang moderat dan kontekstual

## B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana integrasi manajemen pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bersifat non-empiris karena berfokus pada analisis konsep, teori, dan hasil studi terdahulu yang relevan, bukan pada pengumpulan data lapangan. Kajian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi pola-pola manajerial yang efektif dan bagaimana penerapannya dapat memperkuat implementasi pembelajaran PAI secara menyeluruh.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka (library research), yang mencakup buku-buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, dokumen kebijakan pendidikan seperti Standar Nasional Pendidikan (SNP), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta dokumen kurikulum PAI. Literatur yang dipilih merupakan karya ilmiah yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap pengembangan teori maupun praktik pendidikan. Data dianalisis dengan teknik

---

<sup>6</sup> Nurul Yaqin Yayasan Pondok Pesantren Darul Qalam Gresik, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (December 1, 2016): 93–105, <https://doi.org/10.58518/MADINAH.V3I2.178>.

<sup>7</sup> Yaqin Yayasan Pondok Pesantren Darul Qalam Gresik.

<sup>8</sup> Yaqin Yayasan Pondok Pesantren Darul Qalam Gresik.

analisis isi (content analysis), yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasi informasi berdasarkan tema manajemen pendidikan dan pembelajaran PAI. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan kritik terhadap keabsahan referensi yang digunakan.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Urgensi Integrasi Manajemen Pendidikan dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali masih diposisikan sebagai sekadar penyampaian pengetahuan agama secara normatif dan tekstual, tanpa memperhatikan aspek aplikatif dalam kehidupan peserta didik. Akibatnya, internalisasi nilai-nilai keislaman dalam sikap, perilaku, dan cara berpikir mereka menjadi kurang optimal. PAI seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana hafalan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan kontekstual<sup>9</sup>.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, integrasi manajemen pendidikan ke dalam pembelajaran PAI menjadi solusi strategis guna memastikan bahwa proses pendidikan berjalan secara holistik dan efektif. Manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan inovatif, hingga evaluasi yang menyeluruh terhadap pencapaian peserta didik. Dengan pendekatan ini, PAI tidak lagi berdiri sebagai entitas yang terpisah dari sistem pendidikan, melainkan menjadi bagian integral yang saling mendukung dengan komponen lainnya<sup>10</sup>.

Integrasi manajemen pendidikan juga memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis. Dalam praktiknya, hal ini dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam ekosistem pendidikan. Dengan demikian, PAI dapat benar-benar berorientasi pada pencapaian kompetensi holistik peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagai hasilnya, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan berkesinambungan<sup>11</sup>.

#### 2. Dimensi Manajemen Pendidikan dalam Konteks Pembelajaran PAI

Manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung secara efektif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi holistik peserta didik. Dalam konteks pembelajaran PAI, terdapat beberapa dimensi utama dalam manajemen pendidikan yang berkontribusi

---

<sup>9</sup> Andi Tenri Sumpala, "Metode Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (July 12, 2024): 457–61, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12702562>.

<sup>10</sup> Siti Yumnah, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (January 1, 2020): 11–19, <https://doi.org/10.55352/MUDIR.V2I1.17>.

<sup>11</sup> Integrasi Nilai et al., "Integrasi Nilai –Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta," *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (August 5, 2016): 111–33, [https://doi.org/10.21927/LITERASI.2015.6\(2\).111-133](https://doi.org/10.21927/LITERASI.2015.6(2).111-133).

terhadap peningkatan kualitas pembelajaran<sup>12</sup>. Manajemen pendidikan dalam pembelajaran PAI dapat dikaji melalui empat fungsi utama:

- a. Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dilakukan secara strategis dengan mempertimbangkan berbagai aspek agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal. Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan lokal, yakni kondisi sosial-ekonomi serta karakteristik budaya di lingkungan tempat peserta didik belajar. Kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan lokal akan lebih relevan dan mampu menghadirkan materi yang dekat dengan realitas kehidupan mereka, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih aplikatif dan bermakna<sup>13,14</sup>.

Selain itu, konteks sosial-budaya peserta didik juga harus menjadi pertimbangan utama dalam penyusunan kurikulum. Indonesia sebagai negara yang multikultural menuntut PAI untuk tidak hanya mengajarkan ajaran Islam secara normatif, tetapi juga mendorong pemahaman yang moderat, inklusif, dan toleran terhadap keberagaman. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menanamkan sikap terbuka, menghargai perbedaan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat yang heterogen.

Tak kalah pentingnya, isu-isu kontemporer dalam dunia Islam juga harus diakomodasi dalam kurikulum PAI agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Tantangan seperti digitalisasi, perubahan gaya hidup, serta fenomena sosial keagamaan perlu dikaji dan diintegrasikan dalam materi pembelajaran agar peserta didik mampu memahami dan merespons berbagai dinamika yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi sarana pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga alat untuk membekali peserta didik dengan wawasan yang luas dan sikap yang adaptif dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat.

- b. Pengorganisasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan struktur kelembagaan yang jelas dan terkoordinasi agar proses pendidikan dapat berjalan dengan optimal. Salah satu aspek penting dalam pengorganisasian adalah pembagian peran yang sinergis antara berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan pengawas, sehingga setiap elemen dapat berkontribusi sesuai dengan fungsinya.

Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi motivator dan pembimbing bagi peserta didik dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung peran ini, guru PAI perlu diberikan kesempatan untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, pengembangan metode pembelajaran inovatif, serta akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai.

Sementara itu, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap manajemen pendidikan secara menyeluruh. Kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran PAI, mengalokasikan sumber daya dengan bijak, serta memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, kepala sekolah

---

<sup>12</sup> Rahendra Maya and Iko Lesmana, "PEMIKIRAN PROF. DR. MUJAMIL QOMAR, M.AG. TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (August 1, 2018): 291–316, <https://doi.org/10.30868/IM.V1I2.281>; Irwanto Irwanto et al., "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah: Analisis Tentang Model Dan Implementasinya," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (June 30, 2023): 162–74, <https://doi.org/10.53802/FITRAH.V4I1.396>.

<sup>13</sup> Rita Yulia Anggraini et al., "PERENCANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (November 12, 2022): 01–08, <https://doi.org/10.55606/KHATULISTIWA.V2I4.694>.

berperan dalam membangun budaya sekolah yang religius, moderat, dan inklusif, sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Pengawas pendidikan memiliki tugas untuk melakukan supervisi terhadap implementasi pembelajaran PAI. Mereka bertanggung jawab memastikan bahwa kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengawas juga perlu memberikan masukan strategis kepada kepala sekolah dan guru agar pembelajaran PAI terus mengalami peningkatan kualitas dari waktu ke waktu.

Dengan struktur kelembagaan yang terorganisir dengan baik, pembelajaran PAI dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang aplikatif dan kontekstual. Sinergi antara guru, kepala sekolah, dan pengawas akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung terbentuknya peserta didik yang berkarakter, memiliki pemahaman keislaman yang moderat, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mengedepankan strategi yang partisipatif dan kontekstual agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang efektif harus dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik berperan aktif, terlibat dalam diskusi, dan memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendekatan partisipatif dalam pembelajaran PAI menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Strategi ini dapat diwujudkan melalui metode pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berpikir kritis, mengeksplorasi nilai-nilai keislaman, serta memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan modern.

Selain itu, pembelajaran PAI juga harus bersifat kontekstual, yakni menyesuaikan materi ajar dengan realitas sosial dan budaya yang dihadapi peserta didik. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, tantangan kehidupan semakin kompleks, sehingga PAI harus mampu memberikan pemahaman yang aplikatif mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi atas berbagai persoalan sosial. Contohnya, pembahasan mengenai etika bermedia sosial, interaksi sosial yang sehat, dan kontribusi terhadap masyarakat dalam perspektif Islam perlu diintegrasikan dalam kurikulum dan metode pembelajaran.

Pendekatan yang memadukan nilai spiritual dengan keterampilan sosial juga menjadi aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Peserta didik tidak hanya diajarkan mengenai prinsip-prinsip ibadah, tetapi juga bagaimana nilai-nilai Islam dapat membentuk karakter, etika, dan kepemimpinan dalam kehidupan sosial. Misalnya, konsep adab dalam Islam dapat dikaitkan dengan pengembangan keterampilan komunikasi yang baik, empati dalam interaksi sosial, serta kepekaan terhadap kondisi masyarakat sekitar.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual, PAI akan lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga memiliki kompetensi sosial yang baik. Proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan holistik ini diharapkan dapat membentuk pribadi yang religius, berwawasan luas, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai Islam yang moderat dan aplikatif.

- d. Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mencakup berbagai aspek yang menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Penilaian tidak boleh terbatas hanya pada aspek kognitif, yakni kemampuan mereka dalam memahami dan menghafal materi keagamaan, tetapi

juga harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik, yang menunjukkan bagaimana peserta didik menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian.

Aspek kognitif dalam evaluasi PAI mencakup pemahaman konsep, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, pengetahuan tentang sejarah Islam, serta kemampuan analitis dalam mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan modern. Tes tertulis, ujian lisan, serta tugas analisis dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi secara akademik.

Aspek afektif berfokus pada bagaimana peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penilaian dalam aspek ini mencakup pengembangan karakter, moralitas, kejujuran, kepedulian sosial, serta sikap toleran dalam berinteraksi dengan orang lain. Observasi, penilaian diri, dan refleksi spiritual dapat menjadi metode untuk menilai aspek ini, karena perubahan sikap dan moralitas tidak selalu bisa diukur melalui tes konvensional.

Sementara itu, aspek psikomotorik mencerminkan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam secara praktis. Ini mencakup pelaksanaan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an dengan baik, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata seperti kerja sama, kepemimpinan, dan kegiatan sosial. Evaluasi aspek ini dapat dilakukan melalui demonstrasi praktik ibadah, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta partisipasi dalam proyek sosial yang berlandaskan nilai Islam.

Dengan pendekatan evaluasi yang holistik, pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga individu yang mampu menginternalisasi dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang mencakup ketiga aspek ini akan memastikan bahwa pendidikan agama memiliki dampak yang lebih besar dalam membentuk karakter, etika, dan spiritualitas peserta didik..

### 3. Peran Strategis Kepala Sekolah dan Guru dalam Integrasi Manajemen PAI

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menggerakkan integrasi manajemen pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya pendidikan, tetapi juga berperan sebagai instructional leader yang menciptakan budaya akademik yang berlandaskan nilai-nilai religius. Dalam konteks ini, kepala sekolah harus mampu merancang kebijakan yang mendukung pembelajaran PAI yang berkualitas, memastikan adanya kurikulum yang kontekstual, serta mendorong inovasi pembelajaran agar lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga perlu berperan dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif, di mana nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi juga diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, guru PAI memainkan peran yang sangat penting sebagai ujung tombak dalam implementasi pembelajaran. Mereka harus memiliki kemampuan pedagogik yang mumpuni agar dapat menyampaikan materi ajar dengan metode yang interaktif, partisipatif, dan kontekstual. Guru PAI perlu menguasai berbagai strategi pembelajaran, mulai dari diskusi reflektif, studi kasus, hingga pendekatan berbasis proyek yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Selain aspek pedagogik, guru PAI juga harus memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk mengelola kelas secara efektif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta membangun hubungan yang bermakna dengan peserta didik. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik akan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih dialogis, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga merasa terinspirasi untuk menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan sinergi antara kepala sekolah dan guru PAI, ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran PAI yang berkualitas dapat terbentuk. Kepala sekolah sebagai pemimpin strategis memastikan integrasi manajemen pendidikan berjalan optimal, sementara guru PAI sebagai pelaksana utama memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna. Kombinasi peran ini menjadi kunci dalam menciptakan peserta didik yang tidak

hanya unggul dalam pemahaman agama, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mereka secara nyata.

#### 4. Inovasi dan Teknologi sebagai Penguat Integrasi

Dalam era digital, inovasi teknologi pendidikan memberikan peluang besar dalam memperkuat integrasi manajemen dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, menjadikannya lebih interaktif, fleksibel, serta mampu menjangkau peserta didik dengan pendekatan yang lebih personal.

Salah satu inovasi teknologi yang berperan penting adalah Learning Management System (LMS), yakni platform digital yang memungkinkan pengelolaan materi pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta evaluasi akademik secara sistematis. Dengan LMS, pembelajaran PAI dapat disampaikan secara lebih terstruktur, memungkinkan akses ke berbagai sumber daya pendidikan, serta mendukung pembelajaran jarak jauh yang inklusif. LMS juga membantu dalam mengintegrasikan manajemen pendidikan dengan pembelajaran berbasis data, sehingga guru dan pengelola sekolah dapat memantau perkembangan peserta didik secara lebih akurat.

Selain itu, penggunaan media digital berbasis nilai-nilai Islam menjadi bagian penting dalam menanamkan ajaran agama dengan pendekatan yang lebih menarik dan kontekstual. Konten digital seperti video edukasi, podcast Islami, infografis keagamaan, serta aplikasi interaktif dapat membantu peserta didik memahami ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, memperkuat pemahaman melalui visualisasi, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Tak kalah pentingnya, asesmen daring berbasis karakter memberikan metode evaluasi yang lebih komprehensif dengan tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik. Melalui asesmen digital, sekolah dapat menilai sejauh mana peserta didik telah menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku mereka, serta bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial. Evaluasi berbasis teknologi juga memungkinkan pengukuran lebih objektif dan akurat, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan keterpaduan antara inovasi teknologi dan sistem manajemen pendidikan, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi lebih relevan, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman. Pembelajaran berbasis teknologi membuka peluang baru bagi pendidikan agama yang lebih dinamis, menjawab tantangan digitalisasi, serta tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam yang moderat dan aplikatif. Hal ini menjadi langkah strategis dalam memastikan bahwa pendidikan Islam tetap berdaya guna dalam membentuk generasi yang religius, cerdas, serta memiliki pemahaman keislaman yang kontekstual.

#### 5. Kebaruan (Novelty) dari Kajian Ini

Kebaruan dari artikel ini terletak pada perspektif integratif, yang menggabungkan dua domain yang selama ini sering dianggap terpisah, yaitu manajemen pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Umumnya, kajian tentang manajemen pendidikan lebih berfokus pada aspek makro dan administratif, seperti pengelolaan sumber daya, kebijakan pendidikan, dan efektivitas institusi. Di sisi lain, pembelajaran PAI sering kali lebih menitikberatkan pada metode pengajaran dan isi materi, dengan pendekatan yang bersifat pedagogik tanpa keterkaitan langsung dengan manajemen pendidikan secara menyeluruh.

Artikel ini menghadirkan pendekatan holistik, yang menempatkan manajemen pendidikan sebagai kerangka kerja utama dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran PAI secara strategis dan sistematis. Manajemen pendidikan tidak hanya sebatas pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga harus menjadi fondasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Dengan integrasi yang baik, seluruh komponen pendidikan—mulai dari kurikulum, kompetensi guru, sarana dan prasarana, hingga evaluasi pembelajaran—dapat dirancang dan dijalankan secara sinkron, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran PAI yang lebih efektif dan aplikatif.

Selain itu, artikel ini menawarkan model konseptual yang dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Model ini mengusulkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman teoritis, tetapi juga menekankan pada internalisasi nilai-nilai Islam, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun



psikomotorik peserta didik. Dengan adanya kerangka yang jelas, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang lebih terstruktur, kontekstual, dan inovatif, sehingga mampu menjawab tantangan zaman dan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami Islam secara akademik, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan integratif ini menjadi terobosan baru dalam mengaitkan aspek manajerial dan pembelajaran PAI, menciptakan sistem pendidikan yang lebih dinamis dan mampu merespons perkembangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang moderat dan aplikatif. Dengan demikian, kajian dalam artikel ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi transformasi pendidikan Islam, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran PAI di berbagai tingkat pendidikan.

### C. KESIMPULAN

Integrasi manajemen pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu keniscayaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Pendekatan ini menawarkan solusi sistemik terhadap berbagai persoalan pembelajaran PAI yang selama ini berjalan secara terpisah dari struktur manajerial lembaga pendidikan. Melalui fungsi-fungsi manajemen—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi—pembelajaran PAI dapat diorientasikan tidak hanya pada transfer ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman yang aplikatif dalam kehidupan nyata.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, guru PAI sebagai fasilitator, serta dukungan teknologi dan inovasi menjadi elemen penting dalam integrasi ini. Manajemen pendidikan yang terstruktur dan kontekstual menciptakan ekosistem pembelajaran PAI yang adaptif, inklusif, dan transformatif. Kebaruan artikel ini terletak pada tawaran pendekatan konseptual yang memadukan antara sistem manajemen dan proses pembelajaran keagamaan, yang selama ini sering diposisikan dalam ranah kajian yang berbeda.

Dengan demikian, integrasi manajemen pendidikan tidak hanya memperkuat aspek administratif lembaga pendidikan, tetapi juga memperkaya substansi dan metode pembelajaran PAI. Model ini diharapkan dapat diadaptasi secara luas oleh lembaga pendidikan Islam di Indonesia sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis nilai.

### D. REFERENSI

- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0." *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (July 15, 2022): 1070–77. <https://doi.org/10.31004/IRJE.V2I3.123>.
- Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (January 5, 2018): 227–47. <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V8I2.2128>.
- Irwanto, Irwanto, Susrianiingsih Susrianiingsih, Habibi Habibi, and Ardat Ardat. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah: Analisis Tentang Model Dan Implementasinya." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (June 30, 2023): 162–74. <https://doi.org/10.53802/FITTRAH.V4I1.396>.
- Machali, Imam, Dosen Fakultas, Ilmu Tarbiyah, Dan Keguruan, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. "PENDEKATAN INTEGRASI-INTERKONEKSI DALAM KAJIAN MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM." *El-Tarbawi* 8, no. 1 (December 31, 2015): 32–53. <https://doi.org/10.20885/TARBAWI.VOL8.ISS1.ART3>.
- Maya, Rahendra, and Iko Lesmana. "PEMIKIRAN PROF. DR. MUJAMIL QOMAR, M.AG. TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (August 1, 2018): 291–316. <https://doi.org/10.30868/IM.V1I2.281>.
- Nilai, Integrasi, Nilai Karakter, Ahmad Salim, Ahmad Salim Prodi, Pai Stia, and Alma Ata Yogyakarta. "Integrasi Nilai –Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta." *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (August 5, 2016): 111–33. [https://doi.org/10.21927/LITERASI.2015.6\(2\).111-133](https://doi.org/10.21927/LITERASI.2015.6(2).111-133).

- “Pendidikan Agama Islam - Sujarwo, Muhamad Akip - Google Buku.” Accessed May 4, 2025. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=04TtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA46&dq=Pendidikan+Agama+Islam+&ots=0in1t4mdKR&sig=TDLaH8vNuB-WIwpgTp\\_VXjWmSls&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Pendidikan%20Agama%20Islam&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=04TtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA46&dq=Pendidikan+Agama+Islam+&ots=0in1t4mdKR&sig=TDLaH8vNuB-WIwpgTp_VXjWmSls&redir_esc=y#v=onepage&q=Pendidikan%20Agama%20Islam&f=false).
- Santoso, Budi, Mukhlas Triono, and Zulkifli Zulkifli. “Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (January 30, 2023): 54–61. <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1811>.
- Sumpala, Andi Tenri. “Metode Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (July 12, 2024): 457–61. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12702562>.
- Yaqin Yayasan Pondok Pesantren Darul Qalam Gresik, Nurul. “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (December 1, 2016): 93–105. <https://doi.org/10.58518/MADINAH.V3I2.178>.
- Yumnah, Siti. “MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI.” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (January 1, 2020): 11–19. <https://doi.org/10.55352/MUDIR.V2I1.17>.